BAB IV

STRATEGI KEPEMIMPINAN KIAI TAJUL MULUK

A. Metode dan Pendekatan Kiai Tajul Muluk dalam Mengenalkan Syi'ah di Kabupaten Sampang

Seorang pemimpin tidak cukup hanya memiliki karakter semata, tetapi juga harus memiliki metode kepemimpinan agar menjadi pemimpin yang efektif. Hal penting dalam metode kepemimpinan yaitu; kepemimpinan yang efektif dimulai dengan visi yang jelas.Visi merupakan sebuah daya atau kekuatan untuk melakukan berubahan, yang mendorong terjadinya proses ledakan kreativitas yang dahsyat melalui integrasi maupun sinergi berbagai keahlian dari orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut.[85]

Syi'ah berkembang di Kabupaten Sampang pada tahun 2004. Dengan doktrin*Imamah* (kepemimpinan), Kiai Tajul memiliki visi ingin mendirikan *Imamah* (kepemimpinan) dengan tujuan menguasai Sampang dengan menyebarkan ajaran Syi'ahnya dan untuk menjaga otoritas keluarga Nabi. Sebuah doktrin yang sudah merupakan harga mati dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Dapat dikatakan bahwa semua warga Syi'ah sesungguhnya sangat kental dan ambisius untuk berkuasa. Hanya, ambisi kekuasaan ini lebih sering tidak diungkapkan secara vulgar, karena sejumlah pertimbangan. Salah satu alasan yang sering dijadikan alasan adalah bahwa di sebagian besar Negara

[85] Veithzal Rivai, et, al, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi* (Jakarta: Rajawali, 2014), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim, komunitas dan pengikut Syiah tergolong kelompok minoritas, dan karena konstelasi politik di suatu Negara belum memungkinkan.[86]

Dalam kaitannya dengan menyebarkanajaran Syi'ah dan mengembangkan visi Syi'ahtersebut tentunya Kiai Tajul membutuhkan beberapa metode atau strategi untuk menarik minat para jama'ah agar menjadi pengikut Syiah. Strategi tersebut meliputi:

1. **Pendekatan dalam lingkungan keluarga.**

   Salah satu usaha yang Kiai Tajul Muluk lakukan dalam menyebar luaskan ajaran-ajaran yang ia bawa, yaitu dengan komunikasi langsung kepada keluarga besarnya sendiri terlebih dahulu, Indoktrinisasi kepada keluarga dimulai dari saudara-saudaranya, istri, anak-anak, ipar dan keluarga besarnya. Maka dengan demikian proses penyebaran Syi'ah selanjutnya akan semakin mudah dan cepat dengan bantuan keluarga besarnya.Komunikasi merupakan peristiwa sosial yang bertujuan untuk memberikan informasi, membentuk pengertian, menghibur, bahkan mempengaruhi orang lain.[87]

2. **Metode Pengajian**

   Syi'ah merupakan hal baru bagi masyarakat Sampang khususnya di Desa Karang Gayam, maka sosialisasi Syi'ah ini sangatlah penting. Sosialisasi Syi'ah dikampanyekan atau dikomunikasikan secara langsung (*face to face*) kepada masyarakat karena secara emosional komunikasi ini

[86] Bambang Karsono, *Komunitas Syiah di Indonesia* (Jakarta: Badan Intelijen Negara, 2008), 12.
[87]Faizah dan Laly Muchchin Effendi, *Psikologi Dakwa* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih bersifat interaktif, dengan menggunakan acara pengajian atau perkumpulan sebagai konsep kepemimpinannya.

Pengajian rutin dilingkup keluarga Kiai Tajul dimulai sejak kepemimpinan ayahnya (Kiai Makmun) dengan dihadiri masyarakat setempat, Kiai Tajul sebagai penerus melanjutkan kegiatan pengajian yang telah diselenggaran mendiang Kiai Makmun.

Diantara materi yang disampaikan dalam ceramah Kiai Tajul Muluk adalah sebagai berikut:

1. Kecintaan terhadap Ahlul Bait, sebagai topik pembahasan dalam pengajian-pengajian Syi'ah di Sampang, menyebut-nyebut keutamaan mereka, menyampaikan kisah terbunuhnya Husain di Karbala dan menegaskan hak-hak Ahlul Bait. Kekejaman Dinasti Muawiyah terhadap Ahlul Bait tercatat dalam sejarah bahwa Yazid Ibn Muawiyah memerintahkan pasukannya yang dipimpin Ibn Ziyad untuk menumpaskan gerakan protes, dalam perang saudara tersebut banyak sahabat Nabi terbunuh dan bahkan cucu Nabi Husein bin Ali dibantai di Karbala. Badannya dikubur disana tetapi kepalanya dibawa ke Damaskus untuk diserahkan sebagai bukti kepada Yasid, tidak sampai disitu perlakuan keji tersebut, setelah dihadapanYasid kemudian ia memukul-mukulkan tongkatnya pada kepala cucu Rasulullah saw, yang pada waktu kecil sering diciumi oleh Rasulullah.
2. Kekejaman Muawiyah terhadap Ahlul Bait dan peristiwa kesyahidan Husain di Karbala yang selalu disampaikan dalam pengajian rutin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syiah, menyebabkan masyarakat Karang Gayam menaruh simpati mendalam terhadap tragedi Ahlul Bait dan tertarik untuk mengikuti Syiah. Semakin lama semakin banyak masyarakat yang berdatangan untuk mengikuti pengajian tersebut sedangkan mereka masyarakat yang awam tidak mengenal dan mengerti, apa Syiah?.

Dalam kesempatan lain untuk semakin memantapkan hati masyarakat terhadap apa yangdiajarkan dan dikatakan terkait Syi'ah ustadz Tajul, maka beliau mengundang tokoh Syi'ah dari Iran diacara Maulid Nabi sebagai Mauidhoh Hasanah.

> "Ketika acara Maulid Nabi, semua masyarakat di sarankan tidak merayakan perorangan, hal ini dimaksudkan agar tidak menghabiskan biaya yang banyak, untuk itu acara Maulid cukup di kumpulkan menjadi satu di masjid untuk mengadakan pengajian saja, yang mana sebagai Mauidhoh Hasanah Tajul mengundang tokoh Syi'ah dari Iran. Dan disitulah sedikit demi sedikit masyarakat mengenal Syi'ah".[88]

Seperti halnya yang dituturkan oleh Ustadz Muhammad Nur kepada peneliti:

> "Tajul Muluk memperkenalkan Syi'ah kepada masyarakat biasanya pada acara pengajian-pengajian atau kajian-kajian yang dia adakan di pondok[89] yang dia dirikannya."[90]

3. Metode Pemperdayaan Ekonomi Masyarakat.

Strategi selanjutnya yaitu membangun perekonomian masyarakat, dalam hal ini Tajul Muluk selalu menjadi penolong bagi masyarakat yang

[88] Rois,*Wawancara,* Sampang,05 Desember 2014.
[89]Dalam sumber yang lain mengatakan bahwa bukan pesantren tapi sebuah Madrasah Diniyah.
[90] Muhammad Nur, *Wawancara*, Sampang, 05 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatanya dibawah rata-rata dengan memberi bantuan kepada masyarakat Karang Gayam.

Menurut mantan kepala Desa Karang Gayam, Abd Wafi mengatakan, Tajul sering meminjami warga uang. Ada dugaan, uang pinjaman itu sebagai salah satu cara merekrut warga agar masuk Syi'ah, dia berusaha membuat warga agar merasa simpati kepadanya dengan iming-iming pinjaman uang tersebut.

> "Tajul Muluk sering meminjami uang kepada penduduk, dia bahkan berjanji bagi warga khusunya warga yang banyak hutangnya akan dia lunasi, jika mau menjadi pengikutnya, Setelah itu warga yang sudah didatangi diminta untuk ikut mengaji, nahchhh... di sinilah cara Tajul memperkenalkan atau mensosialisasikan terkait ajaran Syiahnya kepada masyarakat".[91]

Dalam perayaan maulid Nabi di dua dusun ini (Nangkernang dan Blu'uran), tradisi pelaksanaan maulid berkembang terus dengan pola saling undangmengundang antar warga, lengkap dengan terop, sound system sertahidangan serba mewah.Setiap keluarga merayakan moment ini di rumah masing-masing secara bergiliran dan dalam prosesnya dipimpin oleh seorang kiai, sehingga tuan rumah yang mempunyai hajatan harus menyiapkan slabet atau bisyarah (uang tanda terima kasih) untuk diberikan kepada kiai. Dengan kata lain, bulan maulid merupakan masa panen uang untuk para kiai.

[91]Abd Wafi, *Wawancara*, Sampang 05 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat fenomena tersebut sebagai hal yang membebani masyarakat yang notabene secara finansial dalam kemiskinan. Kemudian Tajul merevolusi cara lama dengan mengadakan acara maulid dalam satu atap, hanya memungut iuran 20.000 per rumah.[92] Hal ini otomatis menarik antusias masyarakat selain meringankan, mereka juga bisa silaturrahmi, sebagaimana penuturan pengikut Syi'ah kepada peneliti:

> Tajul Muluk selain sebagai ustad yang cerdas beliau juga sebagai penolong bagi kami. Beliau membawa perubahan yang hak, terhadap tradisi maulid nabi, yang sebelumnya membawa beban yang berat bagi masyarakat yang tidak mampu dan Tajul memberikan pengertian bahwa acara maulid nabi tidak harus dilaksankan dimasing-masing keluarga/rumah cukup di masjid. Perubahan ini alhamdulillah bisa meringankan kami.[93]

4. Metode Bantuan pendidikan

Dalam hal ini Kiai Tajul menjadi fasilitator berkaitan dengan pendidikan anak didiknya, beliau membantu membiayai pendidikan anak-anak masyarakat Karang Gayam dan mengirim anak-anak pengikut Syi'ah kepondok YAPI Bangil Pasuruan untuk memperdalam Islam khususnya ajaran Syi'ah. Strategi ini tentu menarik minat masyarakat untuk menjadi pengikut Syi'ah, mengingat masyarakat Karang Gayam mayoritas berpenghasilan rendah.

Tujuan dari Pengiriman anak-anak didik ke Lembaga yang berbasis Syi'ah adalah untuk mencetak para siswa dan mahasiswanya menjadi kader Syi'ah militan, kemudian mereka pulang menjadi aktifis yang menyebarkan Syi'ah di masyarakatnya. Hal ini dibenarkan oleh Bapak

[92] Iklil, *Wawancara*, Puspa Agro, Sidoarjo, 04 November 2014.
[93] Ridwan, *Wawancara*, Puspa Agro Sidoarjo, 22 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mu'i (warga Desa Karang Gayam) sebagaimana yang dituturkan kepada peneliti berikut:

> "Tajul dikenal baik oleh warga, model pendekatan ini yang efektif dilakukan. Jika ada orang kekurangan ia bantu. Jika mendapatkan rezeki ia bagi-bagikan. Anak-anak disekolahkan ke lembaga-lembaga pendidikan seperti YAPI di Bangil, Al Hadi di Pekalongan dan Yayasan Muthahari di Bandung. Ini karena konon Tajul mendapat tunjangan yang cukup besar tiap bulannya dari organisasi Syi'ah. Demikian pula dengan jaringan lembaga pendidikan Syi'ah yang menampung anak-anak dari pengikut Tajul. Warga yang simpati dan kurang kuat pemahaman agamanya, akan ikut kelompok Tajul".[94]

Hal senada juga disampaikan istri Kiai Tajul muluk kepada penelti dalam wawncara berikut:

> "Beliau bergaul baik dengan masyarakat dan selau ingin memajukan masyarakat dengan mengarahkan para orang tua ataupun masyarakat menyekolahkan anaknya sampai tingkat akhir "[95]

5. Keteladanan

Kriteria kepribadian yang baik juga sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam berdakwah atau mengajak, kerena pada hakikatnya berdakwah tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga harus memberikan teladan kepada masyarakat sebagai sasaran dakwahnya. Keteladanan jauh lebih besar pengaruhnya dari pada kata-kata, hal ini sejalan dengan ungkapan hikmah "*Lisan al-hal abyanu min lisan al-maqal"* (Kenyataan itu lebih menjelaskan dari ucapan). Klasifikasi

[94]Mu'i, *Wawancara*, Sampang, 05 Desember 2014.
[95]Ummi Kulsum, *Wawancara*, Puspa Agro Sidoarjo, 04 Novemmber 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian yang bersifat rohaniah mencakup sifat, sikap, dan kemampuan diri pribadi.

Mengajak kepada kebaikan dan mencegah hal yang mungkar tidak hanya dapat dilakukan melalui ucapan yang santun dan bijak. Tetapi yang tidak kalah pentingnya dapat dilakukan dengan pendekatan keteladanan dan dalam melakukan sebuah pekerjaan dengan penuh keikhlaasan. Dalam surat al-Syaf ayat 3:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللهِ أَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ

Artinya:"Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamumengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan"

Diakui oleh masyarakat Karang Gayam bahwa Kiai Tajul memiliki sikap dan kepribadian yang ringan tangan dan suka membantu warga desa yang membutuhkan,dan tentu saja hal ini mempermudah Tajul dalam berdakwah.

> Alhamdulillah dengan datangnya Ustadz Tajul bisa membantu perekonomian kami yang pas pasan, kepemimpinannya bagus sekali, tidak sombong dan tidak mata harta, suka membantu, sulit banget loh yang bisa menemukan pemimpin seperti itu, apalagi seperti zaman sekarang yang kebanyakan para kiai tidak mungkin berdakwah tanpa uang.[96]

[96]Salman, *Wawancara*,(Puspa Agro Sidoarjo, 22 Mei 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sasaran atau Target Kiai Tajul Muluk dalam Sosialisasi Pemahaman Syiah di Kabupaten Sampang.

Dakwah tanpa melihat kondisi masyarakat sebagai objek atau target dakwah akan memberikan hasil yang tidak baik, bahkan cenderung tidak berhasil. Dakwah yang baik adalah dakwah yang menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi masyarakat objek dakwah karena tinggkat pengetahuan masyarakat berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan hadits nabi yang mengatakan: *Khātibū al-nās 'alā qadri 'uqūlihim,* berbicaralah dengan manusia menurut kadar kemampuan akalnya (H.R Muslim).

Dalam hal ini sasaran atau target dalam sosialisasi pemahaman Syi'ah adalah masyarakat Karang Gayam yang meliputi ragam segmentasi masyarakat, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak. Memilih desa Karang Gayam sebagai objek atau sasaran sosialisasi Syi'ah karena Kiai Tajul berasal dan tumbuh berkembang di desa tersebut, sudah barang tentu beliau mengetahui seluk beluk karakter masyarakat dan kebudayaan masyarkat Karang Gayam. Masyarakat adalah unsur terpenting sebagai target atau sasaran dakwah karena manusia atau masyarakat yang harus dibimbing dan dibina sesuai dengan tujuan dakwahnya. R. Linton mengemukakan bahwa yang dimaksud masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya, berpikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.[97]

Terkait dengan sasaran Syi'ah, Tajul mengaku tidak menargetkan sebagimana yang beliau sampaikan kepada peneliti:

> Saya tidak menargetkan siapa yang harus mengikuti keyakinan saya, karena siapapun bisa jadi pengikut. Kebetulan orang tua saya (kiai Makmun) memang orang yang berpengaruh di Karang Gayam dan anak-anak mengaji dirumah jadi disitulah saya menyampaikan apa yang saya tahu"[98]

Pernyataan Kiai Tajul memang tidak secara vulgar mengungkapkan bahwa target dalam sosialisasi pemahaman Syi'ah pertama adalah muridnya sendiri (santri).

Kepatuhan pada kiai menjadi aspek penting dalam masyarakat Karang Gayam dan masyarkat Madura umumnya, selain ketaatan formal pada pejabat seperti bupati, camat atau kepala desa. Kepatuhan ini bersifat personal sekaligus lokal. Setiap kelompok orang Madura bahkan sebuah keluarga, cenderung memiliki figur kiai tertentu sesuai dengan keyakinan mereka, yang terkait erat dengan lokalitas mereka, sehingga sangat mungkin jika seorang kiai menjadi panutan sebuah kelompok masyarakat di sebuah daerah tetapi tidak menjadi panutan bagi kelompok masyarakat Madura di daerah lain. Tidak mengherankan jika sasaran utama dakwah Tajul adalah santrinya sehingga dengan begitu orang tua dari santripun mengikuti ajaran Syi'ah dan sebaliknya orang tua yang menaruh hormat

[97] Faizah dan Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*,(Jakarta: RAHMAT SEMESTA, 2006), 71
[98] Tajul Muluk, *Wawancara*, LAPAS Sidoarjo, 25 Oktober 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Tajul akan mempercayakan anak-anak mereka untuk dibekali ilmu keagamaan dan tentunya dengan ideologi Syi'ah. Kepatuhan tersebut dibenarkan pengikut Syiah, sebagaimana hasil wawancara beriku:

> Tajul adalah pemimpin yang tepat untuk kami, karena pada saat ayah Kiai Tajul yaitu Kiai Makmun masih hidup. Beliaulah yang menjadi panutan dan pemimpin yang tepat untuk kami. Tajul sebagai penerus putra dari Kiai Makmun ajarannya pasti benar dan saya percaya itu. Syi'ah harga mati buat saya dan sudah mendarah daging, keyakinan saya gak bisa di otak atik lagi, apapun itu. Tajul muluk pemimpin yang tepat buat kami.[99]

Kiai merupakan orang nomor dua setelah orang tua yang harus diagungkan. Peneliti sebagai orang madura asli merasakan kenyataan eksistensi seorang kia bahkan doa restu kiai adalah paling manjur selain ibu dan bapak dalam setiap tindakan yang akan diambil, nasihat kiai selalu diminta lebih dahulu.

Sasaran selanjutnya beliau merekrut masyarakat yang kurang mampu dan berpendidikan rendah. Hal ini dibenarkan mantan pengikut Tajul, Ustadz Muhammad Nur (38). Menurut pria yang pernah dua tahun ikut Tajul ini, menduga bahwa Tajul memiliki banyak dana-dana yang ditengarai berasal dari Iran. Dia memberikan pinjaman terutama bagi orang-orang yang punya hutang, hutangnya dia lunasi, dan bagi yang ingin berhutang dikasih dengan cuma-cuma tanpa harus membayarnya kembali,

[99] Salman, *Wawancara*, Puspa Agro Sidoarjo, 22 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tapi dengan syarat mereka harus ikut Syi'ah. Jadi orang-orang dibuat untuk berhutang budi terlebih dahulu.[100]

Sebuah kebiasaan di Madura, masyarakat *nyabis* ke kiai jika membutuhkan doa untuk mempermudah urusan mereka, dan untuk itu mereka menyiapkan sejumlah uang untuk sang kiai. Kuntowijoyo menuturkan bahwa seorang kiai akan hidup dengan harta kekayaannya atau kalau tidak ia akan hidup melalui sedekah dari umatnya.[101] Namun dalam hal ini Tajul tidak menerima uang *nyabi*s masyarakat dan sebagai imbalan masyarakat dibekali ajaran Syi'ah. Setiap ucapan kiai dan perilakunya diikuti oleh penduduk, dan kata-katanya dianggap penuh petuah dan nasihat.

C. Dukungan Internal dan Eksternal Terhadap Kiai Tajul Muluk dalam Sosialisasi Syi'ah di Sampang.

1. Dukungan Internal (Keluarga)

Sejak awal perkembangan Syi'ah di Sampang, Tajul didukung penuh oleh pihak keluarga yakni ayah Kiai Tajul (kiai Makmun) yang memberi harapan penuh untuk kelancaran sosialisasi Syi'ah.Adapun bukti dukungan ayahnya yakni dengan memondokkan Kiai Tajul ke YAPI Bangil Pasuruan kemudian mewakafkan sebidang tanah untuk didirikan Rumah. Rumah yang berfungsi menjadi pesantren, lengkap

[100] M.Nur, *Wawancara*, Sampang, 05 Desember 2014.
[101]Kuntowijoyo, *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940*, (Jogyakarta: Mata Bangsa, 2002), 328.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mushola dan beberapa ruangan kelas untuk aktifitas belajar agama dengan ajaran Syi'ah.

Ibu kiai Tajul merupakan muslimah sunni yang juga sebagai pendukung ajaran Syi'ah yang diajarkan oleh anaknya (Tajul Muluk). Beliau merupakan sosok yang bijaksana dan sabar. Meskipun beda ajaran, beliau tetap bisa menjalankan ajaran sunni dengan baik. Namun dengan berjalannya waktu, terjadi konflik antar keluarga, sehingga ibunya ikut menjadi korban dari konflik yang terjadi.

Selain ayah dan ibunya, isteri Kiai Tajul yakni Ummi Kulsum juga sangatmendukungdan membantu menyebarkan Syi'ah di Sampang. Beliau adalah ketua dari ibu-ibu pengikut Syi'ah di Sampang, sehingga beliau sangat berperan dalam menggerakkan kegiatan ibu-ibu Syi'ah. Selain itu, Umi Kulsum juga menjadi penyi'ar Syi'ah dan mengajarkan mengaji al-Qur'an kepada anak-anak kecil. Dukungan lain juga diberikan oleh saudara-saudaranya, kecuali Ro'is Hukama yakni adik dari Tajul Muluk dan adiknya.

2. Dukungan Eksternal (Organisasi IJABI dan ABI)

Di Indonesia ada 2 organisasi besar Syi'ah yaitu ABI (Ahlul Bait Indonesia) yang menaungi para Habaib dan keturunan Arab Indonesia dengan menjadikan Iran sebagai marja'nya dan IJABI (Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia) dengan salah satu tokoh kuncinya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jalaluddin Rahmat dengan menjadikan Libanon sebagai marja'nya.[102]

Awalnya organisasi Ahlulbait adalah Lembaga Komunikasi Ahlulbait (LKAB) yang berdiri sejak 2001 yang kemudian berkembang menjadi organisasi Ahlul Bait Indonesia (ABI). Ahlul Bait Indonesia (ABI) dideklarasikan Rabu 15 juni 2011 dan mendaulat HassanAlaydrus sebagai ketua umum pengurus pusat Ahlul Bait Indonesia dan Umar Shabab sebagai Ketua Dewan. Lembaga ini menampung alumni Qom dan difasilitasi oleh Islamic Cultural Center (ICC), sebuah badan yang dibentuk oleh Kedutaan Besar Iran di Jakarta.[103]

Ahlul Bait Indonesia salah satu organisasi resmi yang dideklarasikan berlandaskan niat melawan segala penindasan, rasisme, fanatisme golongan dan tindakan-tindakan anti kemanusiaan. Ahlul Bait Indonesia lahir dari kecintaan pada Rasulullah SAW dan Ahlul Bait. Sebuah organisasi yang memiliki misi menjunjung tinggi keragaman, mengedepankan perdamaian, dan mencerminkan nilai-nilai ilahi yang diajarkan Rasulullah dan Ahlul Bait.

Ahlul Bait (Bahasa Arab) yang berarti "Orang Rumah" atau keluarga. Dalam islam istilah tersebut mengarah kepada keluarga Nabi Muhammad SAW. Terdapat perbedaan dalam penafsiran antara Muslim Syi'ah dan Sunni. Menurut Syi'ah Ahlul Bait hanya mencakup lima orang yaitu, Ali dan isrinya Fatimah, putri Nabi Muhammad beserta putra-putra mereka yaitu al-Hasan dan al-Husein di samping Nabi

[102]Direlease dan diedarkan oleh BIN, *Gerakan Islam Transnasional dan pengaruhnya di Indonesia* dalam www.unhas.ac.id (diakses 23 Juni 2015)
[103] Tim Penulis MUI PUSAT, *Mengenal dan Mewaspadai Penyimpangan Syi'ah,* 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad SAW. Sementara Sunni berpendapat bahwa Ahlul Bait adalah keluarga Nabi Muhammad dalam arti luas, meliputi istri-istri dan cucu-cucunya.

Ahlul Bait Indonesia berperan penting terhadap Syi'ah Sampang Sejak awal perkembangan Syi'ah di Sampang Ahlut Bait Indonesia aktif memberi dukungan yang bersifat materi dan non materi, Hal ini diakui oleh tokoh kedua Sampang ustadz Iklil sebagaimana hasil wawancara berikut:

> "ABI lah yang mendampingi kami sejak awal hingga terjadinya konflik bahkan sampai sekarang, kuasa hukum Tajul dulu adalah Muhamamd Hadun, SH, seorang pengacara yang diutus oleh ABI(Ahlul Bait Indonesia), bentuk dukungan lain dari ABI adalah tindakan yaitu menyurati lembaga-lembaga terkait untuk keadilan kami"

Surat yang memuat sikap dan tuntutan, berharap pemerintah menaruh perhatian serius pada tragedi berdarah yang terjadi dan mengupayakan penegakan keadilan sesegera mungkin agar tak ada lagi tragedi serupa di masa datang. Surat yang sama juga ditujukan ke Kementrian Agama, Kementrian Sosial, MUI, Kepolisian Republik Indonesia dan Badan Intelijen Negara. Isi surat antara lain berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEWAN PENGURUS PUSAT

SIKAP AHLULBAIT INDONESIA (ABI)

1. Meminta pemerintah mengupayakan dengan segera dialog dan pencabutan fatwa sesat Syi'ah yang terbukti menjadi pemicu lahirnya kebencian dan keberingasan ekstrim yang tidak sejalan dengan nilai-nilai luhur Pancasila.
2. Meminta pemerintah bekerja keras memulihkan hak-hak korban, termasuk membangun kembali rumah-rumah mereka yang hancur, mengganti harta benda yang dijarah, serta memberikan jaminan perlindungan dan keamanan sehingga warga Syiah di Sampang bisa kembali hidup normal di kampung sendiri.
3. Meminta pemerintah mengesampingkan gagasan relokasi warga karena hal itu sama saja memberi kemenangan dobel bagi para provokator Tragedi Berdarah Sampang.
4. Meminta pemerintah melibatkan warga Syi'ah di Sampang dalam setiap musyawarah terkait hak-hak mereka, yang dalam hal ini diwakili oleh ABI.
5. Meminta pemerintah menghentikan semua bentuk kriminalisasi atas warga Syi'ah, termasuk atas terpindana dua tahun penjara Tajul Muluk.
6. Meminta pemerintah menindak dan mengadili kawanan penyerang di Sampang serta otak di balik tragedi berdarah itu. [104]

Jakarta, 31 Agustus 2012 M

13 Syawal 1433 H

DEWAN PENGURUS PUSAT
AHLULBAIT INDONESIA

HASSAN ALAYDRUS — AHMAD HIDAYAT

KETUA UMUM — SEKRETARIS JENDERAL

[104]Siaran Pers Ahlul Bait Indonesia, *Kasus Sampang*, dalam http://emarachman.blogspot.com/2012/08/siaran-pers-ahlulbait-indonesia-kasus.html (diakses 22 Mei 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ikatan Jamaah Ahlulbait Indonesia (IJABI) merupakan salah satu ormas Islam (seperti halnya Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah yang telah lebih dahulu lahir). Tanggal 1 Juli 2000, Gedung Asia Afrika Bandung, yang pernah menjadi saksi sejarah berkumpulnya bangsa-bangsa Asia Afrika pada Konferensi Asia Afrika, kembali menjadi saksi sejarah lahirnya ormas baru yang mengusung semangat yang sama, *pembebasan dan pencerahan*. Dipimpin oleh Prof.Dr. KH. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc salah seorang intelektual muslim terkemuka Indonesia, IJABI lahir dengan maksud untuk menghimpun para pencinta keluarga suci Nabi Saw, apapun mazhabnya.

Visi dan Misi IJABI adalah menampilkan gerakan intelektual yang mencerahkan pemikiran Islam dan pembelaan terhadap *mustadh'afin*Sedangkan misinya adalah menghimpun semua pecinta Ahlulbait dari mazhab mana saja mereka berasal.[105]

Bentuk dukungan IJABI terhadap Syi'ah Sampang yaitu dengan menguatkan keberadaan Syi'ah di Sampang, dimana di tengah-tengah meningkatnya ancaman terhadap komunitas Syi'ah di Sampang, pada Juni 2007, Tajul Muluk besertakedua saudaranya yaitu Iklil al Milal dan Rois Hukama diangkat sebagai Pengurus Daerah IJABI (Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia) Sampang. Tajul Muluk terpilih sebagai ketua, ini adalah salah satu dukungan IJABI kepada Kiai Tajul untuk tetap menjalankan Syi'ah di Sampang dan menciptakan kedamain di

[105]Tentang Kami, *Deklarasi IJABI, Ikatan Jamaah Ahlulbait Indonesia,* dalam www.ijabi.or.id (Diakses 24 Juni 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat terutama Rois Hukama yang sebelumnya telah terjadi konflik.

3. **Dukungan Eksternal (Dukungan Sosial)**

Dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Bentuk dukungan ini dapat berupa infomasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai.

Dengan aktualisasi diri yang baik maka sejak awal penyebaran syiar ajaran Syi'ah Tajul mendapat pengakuan masyarakat Karang Gayam terbukti dengan mudahnya paham Syi'ah berbaur bahkan dipeluk oleh beberapa penganut Sunni yang taat. Tidak hanya Desa Karang Gayam di desa sebelahnya Desa Blu'uran telah menjadi pengikut ajaran Syi'ah dan sekaligus murid Tajul Muluk yang setia. Keberhasilan Tajul Muluk menyebarkan paham Syi'ah dan memiliki pengikut yang banyak, bukti bahwa ajaran Kiai Tajul Muluk diterima dimasyarakat.

Bentuk dukungan lain merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung atau dikenal dengan dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*). Dalam hal ini Kiai Tajul Muluk didukung dan dibantu oleh pemerintah Iran dalam membiayai anak-anak didik beliau, seperti yang disampaikan Ustadz Ustadz Farid Achmad Okbah Lc. MA. bahwa, Kedutaan Iran di Jakarta membiayai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proyek pendidikan tinggi di Indonesia, salah satu contohnya adalah sebuah proyek di UGM yang jelas-jelas dibiayai oleh Kedutaan Iran. *"Ini lembaga resmi pemerintah yang independen, jelas-jelas dibiayai oleh Iran, apalagi yang lainnya dan kalau diperhatikan gerakan Syiah di Indonesia tidak beda dengan apa yang terjadi di Yaman, awalnya pengajian, majlis taklim, pendidikan sampai mereka angkat senjata".*[106]

[106] A.z. Muttaqin, *Kedutaan Iran di Jakarta menjadi Poros menyebaran Syi'ah di Indonesia,* dalam http://www.arrahmah.com/news/2014/08/27/kedutaan-iran-di-jakarta-menjadi-poros-penyebaran-syiah-di-indonesia.html (diakses 22 Mei 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id